

DAFTAR PUSTAKA

Anjani. 2017. *Tujuan Pengembangan Keterampilan Pada Anak Usia Dini*. www.kompasiana.com. Desember 2017.

Cruz, C. 2012. *Wright's Organic Architecture : Form, Form Follow Function to Form and Function Are One*. www.cloud-cuckoo.net. Februari 2019

Fungkyana, M. 2017. *Resort di Komplek Agrowisata di Kota Batu, Malang, Jawa Timur*. Fakultas Arsitektur dan Desain. Universitas Katolik Soegijapranata. Semarang.

Handayani S. 2015. *Panti Wredha Di Kota Yogyakarta*. Fakultas Teknik. Universitas Atmajaya. Yogyakarta.

Kota Makassar Dalam Angka 2017

Statistik Kota Makassar 2016. 2016. BPS Kota Makassar: Makassar.

Meirianta G. 2014. *Paham-Paham Arsitektur Modern Pada Masa 1900-1940 an*. Fakultas Teknik. Universitas Udayana. Bali

Rasikha T. 2009. *Arsitektur Organik Kontemporer*. Fakultas Teknik. Universitas Indonesia. Jakarta.

Setiawan R. 2013. *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini* www.academia.edu. Desember 2017

Suryani. 2014. *Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Teknik Collective Painting*. Universitas Pendidikan Indonesia. Jakarta.

Suyitno I. 2012. *Pengembangan Pendidikan Karakter Dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal*. FBS Universitas Negeri Malang. Jurnal Pendidikan

Tahun II Nomor I.



www.andrewtboyne.com/organicarchitecture.html

www.cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id

<https://belajarpsikologi.com>

www.kemdikbud.go.id

www.lyceum.id/pengertian-tujuan-dan-fungsi-pendidikan-karakter/

bps.go.id

www.liburanak.com/kandankjurankdoank

www.archdaily.com



Optimized using
trial version
www.balesio.com

LAPORAN PERANCANGAN
LABORATORIUM TEORI DAN SEJARAH ARSITEKTUR

**PUSAT PENDIDIKAN KARAKTER DAN KETERAMPILAN ANAK
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK**

OLEH :
IRA KHAIRUNNISA AZIZ
D51114305



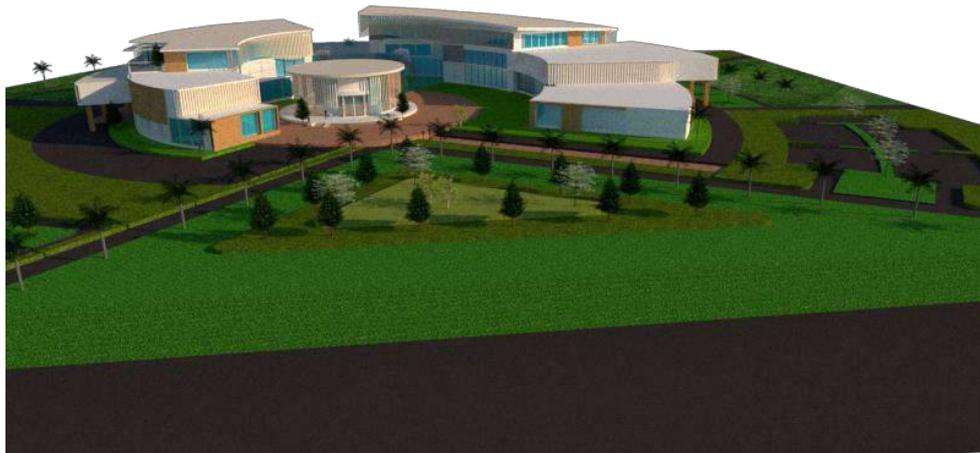
Optimized using
trial version
www.balesio.com

**DEPARTEMEN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2020**

BAB I

RINGKASAN PROYEK

A. Ringkasan Proyek



Gambar 1 Ilustrasi Pusat Pendidikan Karakter dan Keterampilan Anak dengan Pendekatan Organik

Nama Proyek : Pusat Pendidikan Karakter dan Keterampilan Anak dengan Pendekatan Arsitektur Organik
Lokasi Proyek : Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia Luasan Tapak : 20.056 m²

Pusat Pendidikan Karakter dan Keterampilan Anak dengan Pendekatan Arsitektur Organik bertujuan sebagai wadah edukasi dan entertainment bagi anak-anak yang sedang berada dalam masa pertumbuhan untuk mengembangkan minat bakat dan juga jiwa sosial serta budi pekerti diluar waktu pendidikan formal sebagai bekal tambahan untuk masa depan, Bangunan ini didesain dengan pendekatan arsitektur



nana bentuk dasar dari bangunan berbentuk dinamis. Bentuk dinamis diharapkan dapat memberikan keamanan dan kesenangan bagi bangunan terutama anak-anak.

B. Landasan Teoritis

Memasuki era globalisasi mengharuskan setiap individu untuk berkembang, termasuk pengembangan dasar sebagai individu yaitu karakter dan keterampilan. Salah waktu yang sangat penting untuk mempelajari dan mengembangkannya adalah di masa golden age yaitu fase anak-anak.

Pemilihan pendekatan desain Arsitektur Organik mengacu pada kebutuhan dan kaitan era antara fungsi bangunan, pengguna bangunan dan bangunan itu sendiri. Berikut prinsip arsitektur organik yang diaplikasikan pada desain bangunan Pusat Pendidikan Karakter dan Keterampilan Anak:

1. Mengambil filosofi bentuk dari alam berdasarkan teori:

arsitektur organik adalah sebuah istilah yang diaplikasikan pada bangunan atau bagian pada bangunan yang terorganisir berdasarkan analogi biologi atau dapat mengingatkan pada bentuk natural (Penguin Dictionary of Architecture, Fleming, Honour, Pevsner)

2. Menyesuaikan karakter bangunan dengan pengguna utama bangunan, berdasarkan teori:

arsitektur organik mencari entitas, mencari kelengkapan dalam ide dalam pelaksanaan yang benar-benar sesuai dengan metode, sesuai dengan tujuan, sesuai dengan karakter, dan sama dengan orang yang hidup di dalam dirinya sendiri (Farnk Lloyd Wright (truth against the world, Patrick J 1987)



BAB II PERANCANGAN MAKRO

A. Lokasi

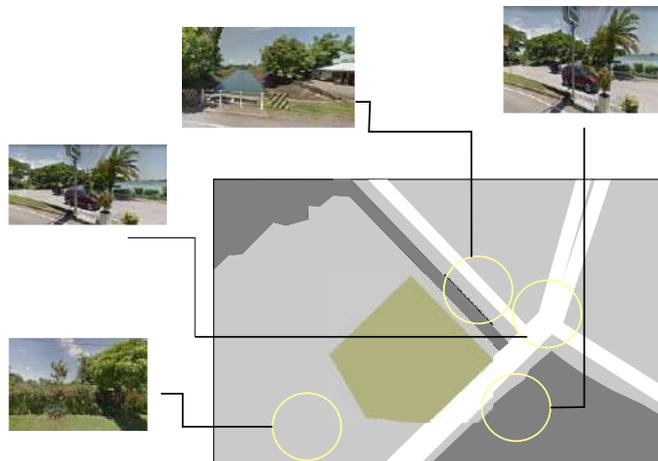
Lokasi yang terpilih berada di kecamatan yang ada di kota Makassar, yaitu kecamatan Tamalate.



Gambar 2. Kecamatan Tamalate

B. Tapak

Tapak yang terpilih berada di kecamatan Tamalate yaitu di Jalan Metro Tanjung Bunga. Tapak berada di sekitar kawasan komersil dan hiburan, Kondisi Tapak relatif datar dengan luas m^2 . Disekitar tapak terdapat beberapa ruang terbuka hijau dan juga sebuah danau buatan.



Gambar 3 Tapak Proyek



1. Sebelah Utara Tapak berbatasan dengan tanah kosong dengan pepohonan.
2. Sebelah Selatan Tapak berbatasan dengan jalan raya dan berseberangan dengan Danau buatan.
3. Sebelah Timur Tapak berbatasan dengan Kanal
4. Sebelah Barat tapak berbatasan dengan lahan kosong hijau

C. Rencana Tapak

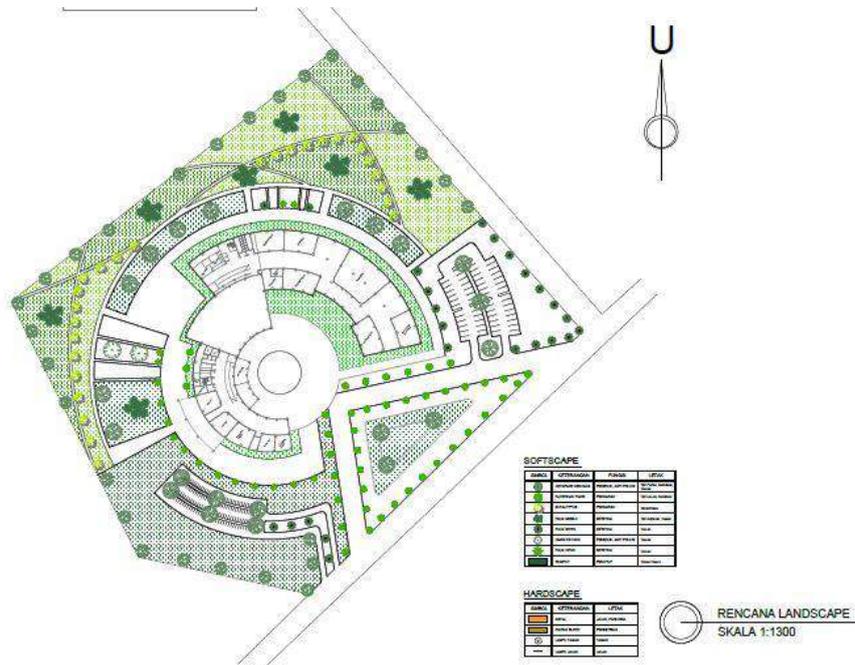


Gambar 4 Pengelolaan Tapak

Berdasarkan hasil analisis dan pertimbangan desain maka akses masuk dan keluar pada tapak ditempatkan pada sisi timur dan barat tapak.



D. Rencana Tapak Landscape/Eksterior



Rencana Eksterior/Landscape terbagi atas material softscape dan hardscape. Material softscape meliputi vegetasi terbagi menjadi beberapa macam tanaman sesuai dengan peruntukannya seperti tanaman perdu, tanaman pengarah dan juga tanaman hias. Material hardscape meliputi aspal, beton, paving block, tempat duduk juga lampu jalan ditempatkan di beberapa titik pada tapak.

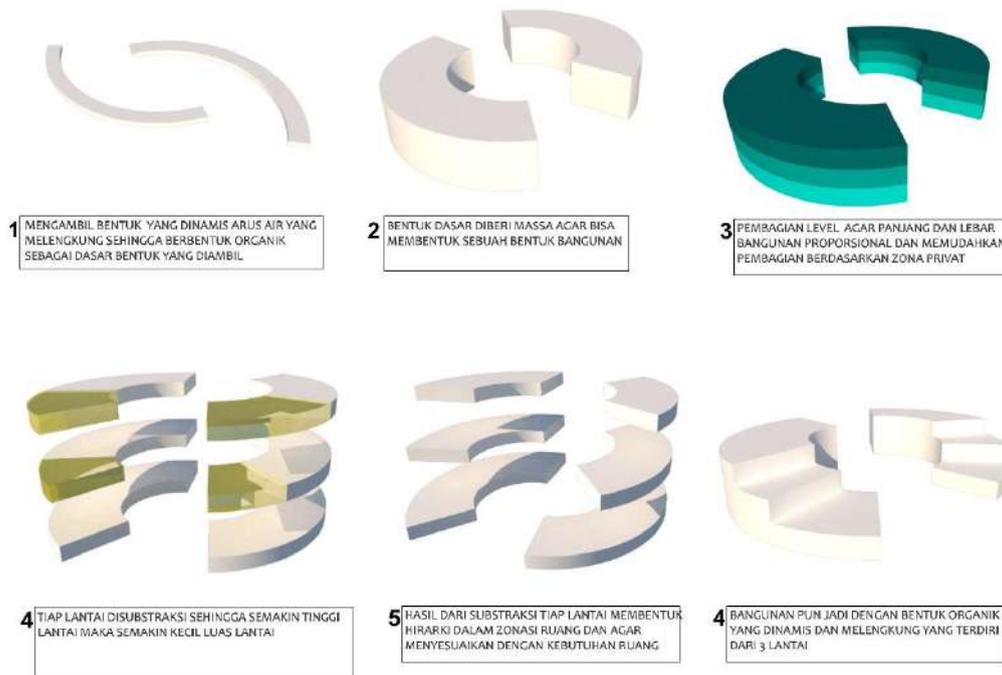
Pola yang diterapkan pada landscape pun tetap pada konsep organic dimana bentuk-bentuk melengkung dan dinamis digunakan untuk mengatur layout dan pola ataman pada landscape



BAB III PERANCANGAN MIKRO

A. Gubahan Bentuk Bangunan

Ide dasar dari bentuk bangunan dan Keterampilan Anak dengan Pendekatan Arsitektur Organik adalah bentuk dinamis seperti ciri khas dari arsitektur organik, selain itu bangunan berada diantara laut dan danau sehingga muncul ide untuk menggunakan unsur air dimana jika dua buah arus air yang bebrbeda arah bertemu akan membuat sebuah pusaran air, sama halnya dengan Pendidikan Karakter dan Pengembangan Keterampilan, dua buah hal yang berbeda tetapi masih satu jenis sehingga jika bertemu akan menciptakan sebuah pusat, dan bangunan ini akan menjadi pusat yang mewadahi dua kegiatan trsebut.



Gambar 5 Gubahan Bentuk Bangunan



B. Kebutuhan dan Pengelompokan Ruang

Setelah melaksanakan tahap perancangan, besaran ruang hasil rancangan memiliki selisih total luasan sekitar 490 m² dengan kebutuhan besaran ruang pada tahap acuan perancangan. Total besaran ruang hasil perancangan yaitu 9157 m² sedangkan kebutuhan besaran ruang pada acuan perancangan sebesar 8667 m². Selisih yang terjadi pada proses perancangan berasal dari ruang-ruang yang fungsinya untuk bermain dan belajar sehingga terjadi penambahan ruang, juga koridor yang diperbesar dengan asumsi agar anak-anak bisa lebih leluasa bermain dan tidak merasa sempit.

C. Sistem Struktur

Sistem Struktur yang digunakan terdiri dari 3 yaitu *upper structure*, *Super Structure*, dan *Sub-Structure*.



Gambar 6. Isometri Sistem Struktur

1. Upper Structure

Upper structure atau struktur atas bangunan menggunakan rangka baja space truss.

2. Super Structure

Super Structure atau struktur bagian tengah bangunan menggunakan rangka baja dan beton untuk tiang dan susuan batu bata sebagai dinding utama.

↳-Structure

↳-Structure atau struktur bawah bangunan menggunakan pondasi poer t dimana batang poer akan menjadi pusat pengaliran beban.



D. Tata Ruang Dalam (Interior)

Perancangan Interior pada bangunan dan Keterampilan Anak dengan Pendekatan Arsitektur Organik dirancang agar dapat mendukung segala kegiatan yang diwadahi dalam bangunan proyek, penggunaan warna yang dipilih pun cukup beragam mulai dari penggunaan warna-warna cerah untuk merepresentasikan anak-anak hingga warna earth tone untuk merepresentasikan alam sehingga kegiatan dalam bangunan terasa dekat dengan



Gambar 7 Ilustrasi Interior Proyek

Penggunaan furniture yang build in mengikuti bentuk ruangan yang lebih dinamis , untuk furniture yang tidak build in memilih furniture yang bentuknya tidak kotak, berwarna earth tone dan warna-warni sehingga lebih dekat dengan alam dan tetap pada konsep organik



G. Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan yang diterapkan pada bangunan menggunakan dua jenis yaitu penghawaan alami dari bukaan bukaan yang ada dan penghawaan buatan dari AC.

H. Sistem Pencahayaan

Sistem Pencahayaan pada bangunan berasal dari pencahayaan alami dan buatan, pencahayaan alami didapatkan dari bukaan dan jendela yang berukuran massive sehingga cahaya dari alam bisa masuk sedangkan untuk pencahayaan buatan menggunakan lampu LED agar ramah lingkungan.

I. Sistem Penanggulangan Kebakaran



Gambar 10. Isometri Sistem Penanggulangan Kebakaran

A. Sistem Keamanan



Sistem keamanan pada bangunan menggunakan sistem keamanan aktif dari pengamanan bangunan (Satpam) dan sistem keamanan pasif yaitu yang dipasang pada sudut-sudut krusial bangunan.



Optimized using
trial version
www.balesio.com